

LGBT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Nabila Salsabila R,

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

nabilasalsabilarobot@gmail.com

Klarita Aprilia Palangi

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

klaritaapriiapalangi@gmail.com

Anisa Mohamad

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

anisahmohamad888@gmail.com

Aditya Saputra Ahmad

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

adityasaputraahmad15@gmail.com

Mustaqimah

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

mustaqimahhikam@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan karena pada zaman modern sekarang ini marak sekali kaum LGBT yang terjadi di dalam masyarakat, baik masyarakat indonesia maupun masyarakat di luar indonesia, kelompok LGBT menganggap bahwa orientasi seksual sesama jenis yang mereka lakukan sah, sebab hal itu juga soal pilihan hidup secara personal. Sejarah membuktikan bahwa seks sesama jenis pada zaman dahulu memang sudah ada dan menjadi salah satu bagian dari pola seks manusia. Sebagaimana dalam kisah kaum dari Nabi Luth yang kisahnya tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan menggunakan kajian pustaka dan mengumpulkan berbagai literature yang berkaitan dengan LGBT.

Kata Kunci: LGBT, Kaum Luth, Al-Qur'an

Pendahuluan

Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT), dianggap sebuah masalah yang tidak asing kita dengar. Istilah ini digunakan semenjak tahun 1990-an. Pengertian LGBT sendiri bermacam-macam. Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, adapun Gay adalah istilah untuk laki-laki yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada laki-laki, sementara Biseksual adalah orientasi seksual kepada dua jenis kelamin baik pria ataupun wanita, serta Transgender adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, berpikir, atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir namun keadaan ini tidak terkait dengan orientasi seksual.

Pada zaman modern sekarang ini marak sekali kaum LGBT yang terjadi di dalam masyarakat, baik masyarakat Indonesia maupun masyarakat di luar Indonesia, kelompok LGBT menganggap bahwa orientasi seksual sesama jenis yang mereka lakukan sah, sebab hal itu juga soal pilihan hidup secara personal. Sejarah membuktikan bahwa seks sesama jenis pada zaman dahulu memang sudah ada dan menjadi salah satu bagian dari pola seks manusia. Seperti kitab suci Al-Qur'an. Untuk itu perlu dikaji kembali mengenai LGBT berdasarkan perspektif Al-Qur'an.

Pengertian LGBT

Dalam kehidupan sosial, terdapat berbagai macam masyarakat dengan ragam latar belakang kehidupan sosialnya yang beragam, termasuk di dalamnya ada kelompok yang dianggap menyimpang, seperti lesbian, gay, biseksual, dan transgender atau biasa disingkat dengan LGBT.¹

Dalam KBBI, lesbian adalah sebutan bagi pasangan perempuan dengan perempuan, wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya, atau disebut juga wanita homoseks.² Lesbian juga bisa diartikan sebagai kebiasaan seorang wanita melampiaskan nafsu seksualnya pada sesamanya pula. Adapun dalam Islam, lesbian disebut *as-sihaq* (السحاق) yaitu perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan.³

Gay (homoseksual) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada pria. Di Inggris istilah homoseksual untuk menunjukkan identitas sosial seseorang sebagai gay. Istilah lain yang digunakan untuk menafsirkan perilaku gay adalah sodomi dan *liwat*. Sodomi adalah istilah medis berarti seks melalui anus, yaitu seks yang sering dikaitkan dengan orang homoseksual. Sedangkan di dalam agama Islam gay disebut *al-liwath* (اللواط) yaitu kata yang dinisbatkan kepada kaum Nabi Luth, yang berarti orang yang melakukan perbuatan keji seperti kaum Nabi Luth. Pelakunya disebut *al-luthiyyu* (اللوطي) yakni laki-laki yang berhubungan seksual dengan laki-laki.

Adapun biseksual berasal dari kata *bi* dan *seksual*. Kata *bi* berarti dua, sementara *seksual* berarti seks antara pria dan wanita. Secara sosiologis, biseksual adalah seseorang yang memiliki kecenderungan menyukai dua jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan secara bersamaan.⁴ Orang biseksual memiliki ketertarikan pada semua jenis identitas gender. Misalnya, seorang yang tampak sebagai laki-laki tulen, bahagia dan harmonis dengan istrinya, ternyata juga berhubungan dengan sesama laki-laki. Begitu juga seorang laki-laki yang diketahui playboy dengan banyak pacar perempuannya, juga dapat memiliki kecenderungan untuk berhubungan seks dengan sesama laki-laki.

Dalam Islam, secara eksplisit belum ditemukan istilah dari biseksual. Namun secara hukum praktik biseksual bisa dianalogikan dengan praktik homoseksual

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 381

² Adiwimarta, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008)

³ Depag, *Isu Kontemporer II*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), h. 115

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 381

(lesbian dan gay), atau dalam Islam disebut *al-liwath* dan *as-sihaq*. Hal ini dilihat dari sisi praktik yang dilakukan, dan dampak yang ditimbulkan memiliki kesamaan.⁵

Transgender adalah bentuk ketidakpuasan seseorang terhadap jenis kelamin yang dimilikinya. Karena merasa memiliki seksualitas yang berlawanan, ketidakpuasan ini bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari perubahan cara berjalan, berbicara, berpakaian, dan riasan hingga usaha untuk menjalani operasi penggantian kelamin. Transgender ini mengacu pada identitas gender seseorang yang tidak ada hubungannya dengan jenis kelamin biologis yang diperolehnya sejak lahir.⁶ Istilah transgender di Indonesia sering disebut sebagai waria atau banci. Dalam orientasi seksualnya, transgender bisa termasuk dalam kategori orang yang homoseksual, biseksual, atau juga heteroseksual. Sementara dalam pandangan Islam, istilah transgender disebut *mukhanats/khuntsa*, yakni laki-laki yang menyerupai perempuan dalam kelembutan, bicara dan gerakannya.

Dari semua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa baik lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT), semuanya memiliki kesamaan yakni mencari kesenangan baik secara psikis atau biologis, serta orientasi seksual bukan saja dengan lawan jenis akan tetapi bisa juga dengan sesama jenis. Adapun orientasi seksual mereka dianggap menyimpang secara psikologis, aspek sosial, budaya, dan agama, mereka tidak hanya di anggap menyimpang, tetapi juga dipandang sebagai individu yang tidak sehat.

Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang LGBT

Dalam Al-Qur'an kata LGBT tidak akan ditemukan karena istilah tersebut merupakan sesuatu yang baru dikenal di akhir abad 19. Akan tetapi, kewujudan LGBT bukanlah suatu hal yang baru, dalam Al-Qur'an juga telah di jelaskan bahwasanya golongan LGBT di mulai sejak zaman Nabi Luth as. Oleh karena itu, ayat-ayat yang menceritakan tentang LGBT berkisar dari kisah Nabi Luth.

Dalam Mu'jam Mufahros, kata *luth* atau ayat mengenai kisah Nabi Luth terdapat dalam 27 ayat dari 14 surah yang berbeda yaitu: Q.S al-An'am: 86, al-A'raf: 80, Hud: 70, 74, 77, 81, 89, al-Hijr: 59, 61, al-Anbiya': 71,74, al-Hajj: 43, al-Syuara: 160, 161, 167, al-Naml: 56, al-Ankabut: 26, as-Shaffat: 133, Shad: 13, Qaf: 13, al-Qamar: 33-34 dan at-Tahrim:10.⁷ Dari beberapa ayat tersebut terdapat ayat yang mengarahkan pada pemahaman homoseksual melalui kisah kaum Nabi Luth, akan tetapi beberapa para ulama dan cendekiawan berpendapat bahwasanya tidak ada satupun ayat yang memiliki makna *liwath* dan homoseksual.⁸ Akan tetapi rujukan untuk LGBT bisa diambil dari beberapa ayat tersebut.

⁵ Mamluatun Nafisah, *Respon Al-Qur'an terhadap Legalitas Kaum LGBT*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 15, No.1 (2019).h.82

⁶ Kusnadi dan Muh. Ilham Septian, *ISU LGBT (LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, & TRANSGENDER) DALAM AL-QUR'AN*, jurnal Mimbar, Vol 6, No.2(2020). Hlm.49

⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an AlKarimi* (Kairo: Dar al-Hadits, 2001)

⁸ Latifatun Nafisah, *Isu LGBT Perspektif AL-Qur'an dan Psikologi dan cara Pengentasannya*, Jurnal An-nida', Vol 45, No. 1 (2021).h. 227

Berikut penjelasan beberapa ayat yang berkaitan dengan LGBT:

a. QS. Al-‘Araf : 80-81

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ. إِن كُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً
مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ.

Terjemahan:

“Dan (Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”

Dalam surah al-A’raf ayat 80 dijelaskan bahwa Allah mengutus Nabi Luth untuk menyampaikan agama kepada kaumnya agar mereka menyembah Allah. Nabi Luth mempertanyakan kepada kaumnya ketika melakukan kedurhakaan yang besar, apakah kamu melakukan *fahisyah*, yaitu melakukan pekerjaan yang buruk (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seseorangpun di alam ini. Perbuatan demikian merupakan bentuk kedurhakaan mereka terhadap Allah Swt. Pada ayat 81 Nabi Luth menegaskan kepada kaumnya bahwasanya perbuatan mereka bukan hanya perbuatan merusak fitrah manusia, namun juga menghambat perkembangbiakan manusia.⁹

Dalam tafsir al-Manar dijelaskan bahwa Nabi Luth diutus Allah untuk memperbaiki akidah serta akhlak kaumnya yang tinggal di negeri Sadum, Adma’, Sabubim dan Bala’ di Tepi Laut Mati. Nabi Luth menetap di kota yang paling besar dari lima kota tersebut, yaitu Sadum. Sadum mengalami kehancuran moral, kaum laki-laki lebih senang bersyahwat kepada sesama jenisnya yang lebih muda dan tidak bersyahwat kepada wanita.

b. QS. An-Naml : 54-55

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ. أَيْنَكُم لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ
النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ.

Terjemahan:

“Dan (ingatlah kisah) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji), padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)?” Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan (mendatangi) perempuan? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).”

⁹ Latifatun Nafisah, *Isu LGBT Perspektif AL-Qur’an dan Psikologi dan cara Pengentasannya*, Jurnal An-nida’, Vol 45, No. 1 (2021).h 227

Dari ayat di atas Nabi Muhammad Saw diingatkan dengan perilaku umat Nabi Luth bahwa apakah kamu tidak berakal atau tidak malu mengerjakan perbuatan fahisyah, yaitu sikap yang sangat buruk dalam pandangan akal dan adat kebiasaan manusia. Kamu menyaksikan manusia bahkan hewan melampiaskan hawa nafsu kepada lawan jenisnya, laki_laki dengan perempuan dan jantan dengan betina. Dampak yang dihasilkan dari perbuatan ini adalah penyakit yang belum ditemukan obatnya.¹⁰

Pada ayat 55, Nabi Luth bertanya kepada kaumnya, “patutkah kalian mendatangi laki-laki dan mengikuti hawa nafsu untuk itu, serta meninggalkan perempuan yang memiliki kecantikan dan kesenangan bagi laki-laki? Sesungguhnya kalian adalah kaum yang jahil. Kalimat ini merupakan pengulangan untuk menjelekkan perbuatan mereka. Ini adalah suatu kelainan seksual dan bertentangan dengan fitrah, meninggalkan perempuan yang telah dihalalkan oleh Allah.¹¹

c. QS Asy-Su'ara : 165-173

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ. وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ. قَالُوا لَنْ لَمْ تَنْتَهَ يَا لُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ. قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ. رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ. فَنجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ. إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَايِبِينَ. ثُمَّ دَمَرْنَا الْأَخْرِينَ. وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنذِرِينَ.

Terjemahan:

“Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas”. Mereka menjawab: “Hai Luth, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu termasuk orang-orang yang diusir” Luth berkata: “Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu”. (Luth berdoa): “Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan”. Lalu Kami selamatkan ia beserta keluarganya semua, kecuali seorang perempuan tua (isterinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal. Kemudian Kami binasakan yang lain. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu) maka amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.”

Di dalam ayat-ayat ini, Allah kembali mengisahkan tentang Nabi Luth yang berusaha menyeru kaumnya untuk beribadah kepada Allah dan rasul-Nya, serta melarang mereka melakukan kemaksiatan yakni mendatangi laki-laki dan meninggalkan istri-istri mereka. Namun seruan itu didustakan oleh kaum Sodom, maka kemudian Allah membinasakan mereka dengan mengirim belerang dan api dari

¹⁰ Siti Maimunah, *Pandangan Al-Qur'an tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 48

¹¹ Siti Maimunah, *Pandangan Al-Qur'an tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 45

langit, lalu membakar negeri mereka dan menjadikan gempa yang membuat bagian atasnya berada di bagian bawah.¹²

Hal ini juga Allah tegaskan dalam QS Al-Hijr ayat 73 dan Hud ayat 28:

فَأَخَذْتَهُمُ الصَّيْحَةَ مُشْرِقِينَ.

Terjemahan:

“Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit.” (QS. Al-Hijr : 73)

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّي وَآتَانِي رَحْمَةً مِنْ عِنْدِهِ فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ أَنُلْزِمُكُمْوهَا وَأَنْتُمْ لَهَا كَارِهُونَ

Terjemahan:

“Berkata Nuh: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu, jika aku ada mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan diberinya aku rahmat dari sisi-Nya, tetapi rahmat itu disamarkan bagimu. Apa akan kami paksakanlah kamu menerimanya, padahal kamu tiada menyukainya?" (QS. Hud: 28)

Allah mengirimkan tiga macam azab kepada kaum Luth yaitu, pertama petir yang dahsyar dan suara yang mengejutkan serta menakutkan. Kedua, Allah membalikkan negeri ke atas mereka, sehingga bagian atas dijadikan bagian bawahna. Ketiga, Allah menghujani mereka dengan batu-batu yang berasal dari tanah yang keras.¹³

d. QS. Adz-Dzariyyat : 31-37

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ. قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ. نُرْسِلْ عَلَيْهِمْ جِجَارَةً مِنْ طِينٍ. مُّسَوِّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ. فَأَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ. وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِلَّذِينَ يَخَافُونَ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ.

Terjemahan:

“Ibrahim bertanya: "Apakah urusanmu hai para utusan?" Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Luth), agar kami timpakan kepada mereka batu-batu dari tanah, yang ditandai di sisi Tuhanmu untuk membinasakan orang-orang yang melampaui batas". Lalu Kami keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di negeri kaum Luth itu. Dan Kami tidak mendapati negeri itu, kecuali sebuah rumah dari orang yang berserah diri. Dan Kami tinggalkan pada negeri itu suatu tanda bagi orang-orang yang takut kepada siksa yang pedih.”

Ayat ini menceritakan tentang para malaikat yang diutus kepada kaum Luth untuk membinasakan mereka dengan batu-batu dari Sijil (tanah yang keras) yang ada

¹² Siti Maimunah, *Pandangan Al-Qur'an tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 45

¹³Siti Maimunah, *Pandangan Al-Qur'an tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 51

tandanya. Yang menunjukkan bahwa batu itu memang disiapkan untuk membinasakan mereka. Kemudian diperintahkan orang-orang mukmin yang ada di negeri itu supaya keluar dari negeri tersebut sehingga mereka tidak ditimpa azab yang menimpa kaum lainnya.¹⁴

Pandangan Al-Qur'an Terhadap LGBT

Dalam usaha memahami pandangan Al-Qur'an terhadap fenomena LGBT, maka perlu ditinjau kembali makna pasangan dalam Al-Qur'an. Allah menjelaskan bahwa setiap makhluk hidup di dunia diciptakan dengan berpasangan, begitu pun dengan manusia. Hal ini terdapat dalam surah adz-Dzariyyat ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan :

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).”

Menurut Ibnu Katsir, “Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan”, maksudnya adalah semua makhluk itu adalah berpasangan: langit dengan bumi, malam dan siang, matahari dan bulan, daratan dan lautan, terang dan gelap, iman dan kufur, mati dan hidup, celaka dan bahagia, surga dan neraka, hingga hewan-hewan dan tumbuh-tumbuhan. Maka dalam hal ini, Ibnu Katsir berpendapat bahwa kata زوجين dalam ayat ini berarti pasangan laki-laki dan perempuan.¹⁵

M. Quraish Shihab pun memiliki penafsiran yang sama, hanya berbeda dalam pemberian contoh dan redaksi. Adapun dari segi ilmiah menurut M. Quraish Shihab bahwa listrik pun berpasangan, ada arus positif dan ada juga arus negatif, demikian juga atom, yang tadinya diduga merupakan wujud yang terkecil dan tidak dapat terbagi, ternyata ia pun berpasangan. Atom terdiri dari electron dan proton. Beliau berpendapat bahwa زوجين adalah pasangan yang berlawanan, termasuk manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan.¹⁶

Dalam ayat lain, Allah berfirman dalam surah ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang.

¹⁴ Depag, *Isu Kontemporer II*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Quran, 2012), h. 118

¹⁵ Depag, *Isu Kontemporer II*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Quran, 2012), h. 118

¹⁶ Depag, *Isu Kontemporer II*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Quran, 2012), h. 121

Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Ayat di atas memberikan sebuah informasi bahwa Allah menciptakan manusia dengan berpasang-pasangan, supaya diantara keduanya merasa tenang dan tentram. Secara literal, kata **أَزْوَاجًا** merupakan jamak dari kata **زوج** yang artinya berpasangan. Menurut pakar bahasa al-Quran, Raghib al-Asfahani, kata **زوج** dalam al-Quran digunakan untuk dua hal yang berdampingan atau berlawanan, seperti jantan atau betina, laki-laki atau perempuan bahkan pasangan alas kaki. Di ayat lain juga disebutkan, dimana kata berpasangan diperjelas dengan kata-kata berikutnya, dzakr (laki-laki) dan untsa (perempuan) (QS. an-Najm: 45 dan al-Qiyamah: 39). Ketika memahami al-Quran secara utuh, akan didapati bahwa **زوج** di dalam al-Quran mengacu asal maknanya pada pasangan biologis yakni laki-laki dan perempuan.¹⁷

Dari beberapa penafsiran terhadap dua ayat tersebut, semuanya menunjukkan bahwa para ulama tafsir mengartikan **أَزْوَاجًا** dan **زوجين** sebagai pasangan laki-laki dan perempuan. Tidak ada satu pun ulama tafsir yang mengatakan bahwa kata-kata tersebut berarti pasangan laki-laki dan laki-laki, ataupun pasangan perempuan dan perempuan.¹⁸

Menurut Abdul Mustaqim, ada beberapa argumentasi yang dapat dikemukakan untuk menguatkan larangan praktik homoseksual, dan bisa menjadi landasan untuk membantah pendapat kaum liberal yang melegalkan hal tersebut. Pertama, argumen konteks historis (sabab nuzūl), bahwa secara narasi besar ayat-ayat yang berbicara tentang relasi seksualitas dalam Al-Qur'an selalu mengacu pada hubungan seks suami-istri yang bersifat heteroseksual. Kedua, argumen munāsabah, bahwa secara paralel, baik ayat sebelum maupun sesudah Surah ar-Rūm/30: 21, keduanya berbicara tentang tanda-tanda kekuasaan Allah Swt yang menciptakan dua hal saling berlawanan (binary opposition) Ketiga, argumen uslūb (stilistika Al-Qur'an). Al-Qur'an sangat teliti dalam memilih redaksi kata atau frasa dan kalimatnya. Pilihan kalimat dalam frasa litaskunū (agar kalian menjadi cenderung dan tenang) di dalam Al-Qur'an selalu diiringi dua hal yang beroposisi biner, sebagaimana dalam Surah Yunus: 67), dan al-Qaṣaṣ: 73.18 Semua itu menunjukkan bahwa untuk menggapai as-sakīnah diperlukan dua hal yang berlawanan.¹⁹

Adapun dalam Hukum Islam, para ulama fikih sepakat mengharamkan homoseks selain berdasar Al-Qur'an dan Hadis, juga berdasarkan kaidah fiqhiah yang mengatakan:

الأصل في الإيضاع التحريم حتى يدل دليل إباحته

Terjemahan:

¹⁷ Mamluatun Nafisah, *Respon Al-Qur'an terhadap Legalitas Kaum LGBT*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 15, No.1 (2019) h. 87

¹⁸ Depag, *Tafsir Isu Kontemporer*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an, 2012), h. 116

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Homoseksual dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Kontekstual Al-Maqashidi)*, dalam Suhuf, Vol. 9, No. 1 Juni 2016, h. 46-4

“Hubungan seks pada dasarnya adalah haram, sehingga ada dalil (sebab-sebab yang jelas dan yakin tanpa keraguan) yang menghalalkannya, yakni adanya akad nikah.”

Begitu pula ulama fikih mengharamkan perbuatan lesbian sebagaimana Hadis Nabi:

لا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

Terjemahan:

“Janganlah pria melihat aurat pria lain dan janganlah wanita melihat aurat wanita lain dan janganlah bersentuhan pria dengan pria lain di bawah sehelai selimut/kain, dan janganlah pula wanita bersentuhan dengan wanita lain di bawah sehelai selimut/kain.” (HR. Muslim)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan gay, lesbi maupun biseksual adalah haram hukumnya, apakah itu berbentuk pasangan menikah atau tidak. Keharaman ini jelas berdasarkan dalil Al-Qur'an, Hadis maupun dalam kaidah fiqhi.²⁰

Selanjutnya al-Quran merespon eksistensi transgender sebagaimana dalam firman Allah:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنِئِنَّآ وَبِهِ لَمِنَ لَشَاءِ الدُّكُورِ ۝

Terjemahan:

“Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi; Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki.” (QS. Asy-Syura: 49-50)

Ayat di atas disebutkan dengan sangat jelas, bahwa hanya ada dua jenis kelamin yang diciptakan Allah, yaitu *inâts* (perempuan) dan *dzukûr* (laki-laki). Tidak satupun ayat yang memperkenalkan adanya jenis kelamin ketiga, selain laki-laki dan perempuan. Ini menunjukkan bahwa Allah hanya menciptakan dua jenis kelamin manusia. Nabi juga bersabda: Allah mengutuk perempuan yang menyerupai laki-laki dan laki-laki yang menyerupai perempuan. Ini menunjukkan Islam sangat melarang perilaku transgender, apalagi mereka melakukan tindakan peralihan jenis kelamin dengan melakukan operasi.²¹

Dalam sudut pandangan Islam, operasi ganti kelamin hanya dibolehkan untuk orang yang memiliki alat kelamin ganda atau yang tidak punya sama sekali

²⁰ Depag, *Tafsir Isu Kontemporer*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an, 2012), h. 125

²¹ Mamluatun Nafisah, *Respon Al-Qur'an terhadap Legalitas Kaum LGBT*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol.15, No.1 (2019) h. 87

(*khuntsa*).²² Sedangkan untuk orang yang merasa memiliki orientasi seksual yang berbeda, tidak dibolehkan, bahkan sangat dilarang (QS. an-Nisa [4]: 119 dan ar-Rûm [30]: 30). Implikasi terbesar dari operasi ganti kelamin adalah berkaitan dengan masalah keagamaan, dan yang sangat fatal adalah terkait dengan hubungan seksual. Oleh karenanya perkawinan transgender yang telah menjalani operasi penggantian kelamin dengan laki-laki, dikategorikan sebagai praktik homoseksual.²³

Dengan demikian perilaku transgender tidak bisa dibenarkan, sekalipun bagi kalangan liberal dianggap sebagai *given* atau pemberian Tuhan. Segala sesuatu memang dari Allah, tetapi perbuatan Allah itu, ada yang sifatnya karena ikhtiar dari manusia itu sendiri. Laki-laki yang mempunyai sifat keperempuanan dan sebaliknya, sebagian besar terbentuk oleh lingkungannya sejak kecil. Allah memurkai tingkah laku laki-laki yang mempunyai sifat keperempuanan dan sebaliknya, apalagi mereka yang melakukan operasi kelamin, karena dianggap telah mengubah ciptaan Allah

5. Kesimpulan

Pasangan perempuan dengan perempuan, wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya, atau disebut juga wanita homoseks. Dalam Islam, lesbian disebut *as-sihaq* (السحاق). Gay (homoseksual) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada pria. Gay dalam Islam disebut *al-liwath* (اللوواط) yaitu kata yang dinisbatkan kepada kaum Nabi Luth, yang berarti orang yang melakukan perbuatan keji seperti kaum Nabi Luth. Pelakunya di sebut *al-luthiyyu* (اللوطي) yakni laki-laki yang berhubungan seksual dengan laki-laki. Adapun biseksual berasal dari kata *bi* dan *seksual*. Kata *bi* berarti dua, sementara *seksual* berarti seks antara pria dan wanita. Secara sosiologis, biseksual adalah seseorang yang memiliki kecenderungan menyukai dua jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan secara bersamaan. Dalam Islam, secara eksplisit belum ditemukan istilah dari biseksual. Namun secara hukum praktik biseksual bisa dianalogikan dengan praktik homoseksual (lesbian dan gay), atau dalam Islam disebut *al-liwath* dan *as-sihaq*. Hal ini dilihat dari sisi praktik yang dilakukan, dan dampak yang ditimbulkan memiliki kesamaan.

Transgender adalah bentuk ketidakpuasan seseorang terhadap jenis kelamin yang dimilikinya. Karena merasa memiliki seksualitas yang berlawanan, ketidakpuasan ini bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari perubahan cara berjalan, berbicara, berpakaian, dan riasan hingga usaha untuk menjalani operasi penggantian kelamin. Sementara dalam pandangan Islam, istilah transgender disebut *mukhanats/khuntsa*, yakni laki-laki yang menyerupai perempuan dalam kelembutan, bicara dan gerakannya.

Dalam Al-Qur'an kata LGBT tidak akan ditemukan karena istilah tersebut merupakan sesuatu yang baru dikenal di akhir abad 19. Akan tetapi, kewujudan LGBT bukanlah suatu hal yang baru, dalam Al-Qur'an juga telah di jelaskan

²² Bagus Prasetyo Purnomo Putro, dkk, *Tinjauan Yuridis Perkawinan Al-Khuntsa (Kelamin ganda) Menurut Hukum Islam* dalam Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember Tahun 2013, h. 6.

²³ Depag, *Isu Kontemporer II*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Quran, 2012), h. 160

bahwasanya golongan LGBT di mulai sejak zaman Nabi Luth as. Oleh karena itu, ayat-ayat yang menceritakan tentang LGBT berkisar dari kisah Nabi Luth.

Adapun Mu'jam Mufahros, kata *luth* atau ayat mengenai kisah Nabi Luth terdapat dalam 27 ayat dari 14 surah yang berbeda yaitu: Q.S al-An'am: 86, al-A'raf: 80, Hud: 70, 74, 77, 81, 89, alHijr: 59, 61, al-Anbiya': 71,74, al-Hajj: 43, al-Syuara: 160, 161, 167, al-Naml: 56, al-Ankabut: 26, as-Shaffat: 133, Shad: 13, Qaf: 13, al-Qamar: 33-34 dan at-Tahrim: 10. Dari beberapa ayat tersebut terdapat ayat yang mengarahkan pada pemahaman homoseksual melalui kisah kaum Nabi Luth, akan tetapi beberapa para ulama dan cendekiawan berpendapat bahwasanya tidak ada satupun ayat yang memiliki makna *liwath* dan homoseksual.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an, Hadis nabi maupun kaidah fihiyyah, perilaku homoseksual (lesbian dan gay), biseksual dan transgender tidak dibenarkan dalam Islam. Perilaku ini dihukumi haram dan termasuk perilaku menyimpang baik dari sudut pandang agama, sosial maupun psikologi. Hal ini juga terbukti dari kisah Kaum Luth yang diadzab oleh Allah karena perbuatan mereka, menunjukkan betapa kejinya perbuatan tersebut di mata Allah Swt. Dan sebagai ummat Islam, maka kita harus patuh akan semua larangannya, sebagai perwujudan diri kita yang menjadi hamba Allah.

Daftar Pustaka

- Adiwimarta. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. AlMu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an AlKarimi (Kairo: Dar al-Hadits.
- Depaq. 2012. Isu Kontemporer II. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012).
- Kusnadi, Muh. Ilham Septian. 2020. Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) dalam Al-Qur'an. Jurnal Mimbar, Vol 6 No 2.
- Latifatun Nafisah. 2021. Isu LGBT Perspektif AL-Qur'an dan Psikologi dan cara Pengentasannya. Jurnal An-nida', Vol 4, No 1.
- Maimunah. 2018. Pandangan Al-Qur'an tentang Homoseksual (Kajian Tafsir Tematik). Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mustaqim, Abdul. 2016. Homoseksual dalam Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Kontekstual Al_Maqashidi). Suhuf, Vol 9 No 1 Juni.
- Nafisah, Mamluatun. 2019. Respon Al-Qur'an terhadap Legalitas Kaum LGBT. Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol 15 No 1.

Al-Mustafid: Jurnal of Quran and Hadith Studies

p-ISSN : xxxx-xxxx (cetak) | e-ISSN : 2986-0342 (online)

Website: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/mustafid>

Vol. 2 No. 2 (Juli- Desember) 2023

Putro, Bagus Prasetyo Purnomo. 2013. Tinjauan Yuridis Perkawinan Al-Khuntsa (Kelamin ganda) Menurut Hukum Islam. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember.

Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.